

## **Analisis Kesiapan Guru dalam Mengajar Daring di UPTD SD Negeri 145 Barru**

**Natriani Syam<sup>1</sup>, Nurul Mukhlisa<sup>2</sup>, Delfy Sintah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>[natri.syam@gmail.com](mailto:natri.syam@gmail.com)

<sup>2</sup>[nurullmukhlisaa@unm.ac.id](mailto:nurullmukhlisaa@unm.ac.id)

<sup>3</sup>[delfysintah22@gmail.com](mailto:delfysintah22@gmail.com)

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka langsung. Tujuan dalam penelitian yaitu mengetahui kesiapan guru dalam mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di UPTD SD Negeri 145 Barru. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yakni seluruh guru di UPTD SD Negeri 145 Barru yang merupakan subjek utama berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menggambarkan kesiapan guru dalam mengajar daring yaitu komunikasi efikasi diri telah memenuhi, dukungan institusi telah cukup, dan belajar mandiri telah cukup.

**Kata kunci:** Pembelajaran Daring; Kesiapan Guru Dalam Mengajar

**Absrtack:** The implementation of online learning is an alternative that can be done to carry out learning during the Covid-19 pandemic. This is because online learning can be applied to distance learning without direct face-to-face. The purpose of the study was to determine the readiness of teachers to teach online during the Covid-19 pandemic at UPTD SD Negeri 145 Barru. The type and research approach used is qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were all teachers at the UPTD SD Negeri 145 Barru which was the main subject of 7 people. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study describe the readiness of teachers in online teaching, namely self-efficacy communication has been fulfilled, institutional support has been sufficient, and self-directed learning has been sufficient.

**Keywords:** *online learning; teacher readiness to teach*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah

satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui kegiatan tatap muka di dalam kelas, namun dengan adanya penyebaran Covid-19 menyebabkan pembelajaran di dalam kelas tidak dilaksanakan dalam waktu yang tidak ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan alternative yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka langsung. Sistem pembelajaran ini memanfaatkan teknologi elektronik dalam pelaksanaannya. Isman, (2016, h.2) menyatakan bahwa “pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Dengan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Saat ini semua sekolah yang ada di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan telah menggunakan atau menerapkan pembelajaran daring karena sudah menjadi keharusan melakukan hal ini jika sekolah belum bisa melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, serta menggunakan metode jarak jauh. Menerapkan pembelajaran daring dimaksudkan menghindari kontak langsung antar individu dengan kelompok guna mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran daring dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kesiapan mengajar daring. Adapun faktor kesiapan mengajar daring yaitu komunikasi efikasi diri, dukungan institusi, dan belajar mandiri.

Pembelajaran daring memerlukan media seperti handphone, laptop atau computer, serta jaringan internet yang memadai dalam penerapannya. Hal ini berarti baik siswa maupun guru harus mempunyai media dan ketersediaan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru dituntut untuk mengatur strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dahliani et al. (2021) menyatakan bahwa guru dituntut untuk kreatif, disiplin, dan cerdas dalam mengajar agar setiap siswa mengerti dan dapat merealisasikan apa yang diajarkan oleh guru.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 19 Januari 2021 sampai 20 Januari 2021 di UPTD SD Negeri 145 Barru bahwa guru saat ini memiliki berbagai macam masalah pada saat mengajar daring, di mana masih ada guru yang belum terlalu paham memprogramkan aplikasi yang digunakan ketika mengajar secara daring dan terkendala pada masalah jaringan yang terkadang menghambat proses pembelajaran. Pada saat mengajar daring pun guru mengalami kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto atau rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.

Hasil penelitian Rigianti (2020) mengemukakan bahwa sejumlah guru mengalami kendala ketika mengajar daring di antaranya aplikasi pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian Jamal (2020) mengemukakan bahwa kesiapan penerapan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Tambelangan termasuk dalam kategori siap, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengajar Daring di UPTD SD Negeri 145 Barru”.

Pohan (2020) mengemukakan bahwa Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Munir

(Sari, 2015) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan komputer, biasanya melalui internet atau intranet. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dengan memanfaatkan jaringan internet di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Dogmen (Yerusalem et al., 2015) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran jarak jauh ialah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar.

Menurut Rahmawati et al. (2020) menyatakan Maemunawati & Alif (2020) menyatakan bahwa dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, menciptakan suasana belajar baru, menghemat uang transport, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif dan mandiri.

Menurut Sari (Rahmawati et al., 2020) mengemukakan bahwa kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring. Lebih lanjut menurut Hadisi dan Muna (Rahmawati et al., 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik, pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet, dan lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan pembelajaran daring yaitu dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu. Sedangkan kekurangannya ialah pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet, dan lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran.

Purwanto (Rahmawati et al., 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran daring yaitu faktor pendukung pembelajaran daring, Gawai merupakan alat utama yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring. Adanya gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan instruksi-instruksi terkait dengan proses pembelajaran. Jika gawai tidak ada maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik. Di samping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data.

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ialah guru tidak dapat menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta didik terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik. Selanjutnya, yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh pada proses pembelajarannya.

Menurut Arikunto (Marlinda, 2012) menyatakan bahwa kesiapan mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kesiapan mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan adalah hal-hal yang akan mendukung guru dalam mengajar.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar dapat dilihat dari kesiapan guru yaitu kesiapan sikap dan emosi, kognitif, serta perilaku. Selain itu, kesiapan komponen-komponen mengajar juga dapat mempengaruhi kesiapan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar daring merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Hung (Prabowo et al., 2020) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan terdiri dari 3 indikator yaitu *Communication self-efficacy* (komunikasi efikasi diri), *Institu-*

*tional support* (dukungan institusi), dan *Self directed learning* (belajar mandiri). Prabowo et al. (2020) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar daring yaitu Komunikasi efikasi diri, dalam menjalankan fungsi sebagai seorang pendidik di kelas, diperlukan kemampuan komunikasi untuk mengenal peserta didik lebih dekat. Hal ini tentu menjadi dasar bagi pendidik memberikan efikasi diri pada peserta didik yang didapati mulai turun. Menurut Simorangkir, (2019) menjelaskan bahwa pendidik memiliki peran dalam menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik dengan mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik sehingga membangun motivasi yang positif pada diri peserta didik; Dukungan institusi, adanya dukungan dari institusi untuk menyelenggarakan pelatihan mengajar daring kepada guru. Prabowo et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran secara virtual; Belajar mandiri, Prabowo et al. (2020) menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan kemampuan guru berinisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas-tugasnya yang meliputi aspek kesadaran, strategi bekerja, evaluasi, dan keterampilan interpersonal. Kesiapan guru dalam belajar mandiri yaitu guru memiliki optimisme dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring serta mampu menikmati tantangan baru dalam pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 145 Barru yang beralamatkan di Kelurahan Bojo Baru, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di UPTD SD Negeri 145 Barru yang merupakan subjek utama berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data meliputi (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Peneliti memperoleh data sesuai dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi kemudian melakukan wawancara, dimana peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Pertanyaan yang ada dalam wawancara memuat tentang kesiapan guru dalam mengajar daring, yaitu komunikasi efikasi diri, dukungan institusi, dan belajar mandiri. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan perbandingan, pengecekan dan kesesuaian data melalui metode yang berbeda dan menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan seperti dengan adanya rekaman/transkrip, atau foto-foto saat melakukan wawancara. Teknik analisis data yaitu tahap kondensasi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kesiapan Guru dalam Mengajar Daring di UPTD SD Negeri 145 Barru**

Berdasarkan hasil analisis data kesiapan guru dalam mengajar daring dengan indikator Komunikasi efikasi diri; Guru memberikan pengetahuan atau menyampaikan materi kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp*, dengan cara guru mengirimkan materi berupa video pembelajaran tentang materi yang diajarkan yang diunduh dari youtube. Kemudian mengirim foto materi dari buku yang kemudian meminta siswa untuk menulis materi dari buku penjelasan mengenai materi tersebut.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik bukan hanya dengan memberikan barang tetapi dengan cara memberikan pesan-pesan kepada peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Guru menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang patut dan perlu dilakukan peserta didik dengan cara mengirim video mengenai cara mencuci tangan dan memakai masker dengan

benar, kemudian cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Peserta didik juga dapat mencontoh sikap disiplin dengan melihat teman-teman mereka yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Guru kelas memberikan teguran langsung ke peserta didik yang belum mengumpulkan tugas. Guru memberitahu peserta didik yang belum mengumpulkan tugas melalui pesan pribadi.

Berdasarkan hasil analisis data kesiapan guru dalam mengajar daring dengan indikator Dukungan institusi;

Penyelenggaraan pelatihan diberikan agar guru-guru memiliki keterampilan dalam menggunakan fitur-fitur online dan membuat video pembelajaran. Tidak ada pelatihan yang dilakukan oleh guru sebelum dilakukannya pembelajaran daring. Dukungan paket data telah tersedia untuk guru dan peserta didik. Diketahui pula bahwa jumlah kuota internet yang diberikan yaitu 200.000/bulan. Kemudian alat tulis menulis seperti spidol juga telah tersedia.

Alat teknologi untuk guru telah tersedia. Guru menggunakan *handphone* dan *laptop*, namun guru jarang menggunakan *laptop* karena guru jarang mengajar menggunakan aplikasi *zoom*. Adapun kendalanya hanya ada pada peserta didik yang tidak memiliki *handphone*.

Berdasarkan hasil analisis data kesiapan guru dalam mengajar daring dengan indikator Belajar mandiri;

Dalam mengajar daring, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menguasai dan menggunakan aplikasi pendukung saat mengajar. Dari hasil wawancara, guru lebih sering menggunakan aplikasi *WhatsApp*, guru jarang menggunakan aplikasi *zoom* karena masih banyak siswa yang tidak paham cara bergabung melalui *zoom*. Strategi yang digunakan guru saat mengajar daring adalah guru memberi tugas kepada siswa, setelah tugas selesai dikerjakan, guru bertanya melalui pesan suara dan siswa juga diminta untuk menjawab melalui pesan suara agar semua siswa aktif dalam pembelajaran. Guru tidak membuat atau menggunakan *power point* dan video pembelajaran saat mengajar daring. Guru hanya mendownload video pembelajaran dari *youtube*. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Guru memberikan evaluasi berupa soal. Hasil belajar tatap muka dengan hasil belajar saat daring sangat berbeda. Selama pembelajaran daring, hasil belajar siswa tidak mencapai 100%. Guru mengukur keberhasilan siswa dengan melihat dari tugas-tugas siswa yang masuk dan keaktifan siswa saat belajar.

adanya pandemi Covid-19 ini, membuat guru dan peserta didik harus melakukan pembelajaran secara daring. Kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini.

Guru memberikan pengetahuan atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp* dengan cara membuat video pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan, maupun penjelasan dari video youtube. Lestari (2021) menyatakan bahwa interaksi guru dan peserta didik dilakukan melalui grup whatsapp. Fitur *whatsapp* yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu Grup *whatsapp*, foto, video, dokumen, dan *call* (telepon). Guru mengirimkan materi pelajaran berupa video pembelajaran dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami materi yang telah diberikan.

Selama pembelajaran daring, peserta didik membutuhkan motivasi agar tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah, seperti memberikan pesan-pesan penyemangat, dan apresiasi. Elly (Simorangkir, 2019) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuannya dalam mata pelajaran kepada siswa. Tetapi guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Guru juga menunjukkan hal-hal yang patut dan perlu dilakukan oleh peserta didik, seperti disiplin waktu, selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, serta menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik seperti guru melontarkan ucapan di grup *whatsapp* menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimatussakdiah (2018) menjelas-

kan bahwa guru terlebih dahulu harus mencontohkan perilaku yang baik karena menurut siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh dan teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan, dan perilakunya.

Dalam meningkatkan keterampilan, pembelajaran daring harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan sebaiknya ada sebelum dilakukannya pembelajaran daring, namun sekolah tersebut belum menerapkan pelatihan baik untuk guru maupun peserta didik. Erniwati et al. (2021) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan terbimbing dapat mengatasi kurangnya keterampilan guru mengenai penggunaan aplikasi teknologi dan informasi khususnya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

Sebelum dilakukannya pembelajaran daring, perlu adanya infrastruktur yang tersedia atau fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan pembelajaran daring. Fasilitas ini berupa *Laptop*, *handphone*, dan perlengkapan multimedia. Untuk menjalankan pembelajaran daring, baik siswa maupun guru harus mempunyai *laptop* atau *handphone*. Namun, tidak semua siswa mempunyai perekonomian yang sama jadi tidak semua siswa mempunyai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring juga membutuhkan jaringan internet yang memadai. Zulfitria et al. (2020) menyatakan bahwa banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring diantaranya ialah keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan akses internet yang terbatas.

Pembelajaran daring menggunakan komputer atau gadget di mana guru dan peserta didik berkomunikasi dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi dalam pelaksanaannya. Media tersebut berupa aplikasi yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfitria et al. (2020) menyatakan bahwa peserta didik dan guru berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *zoom*, dan *Google Classroom*. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi bagi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi.

Guru menggunakan berbagai metode yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran, agar materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan metode ceramah yaitu memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari melalui grup *Whatsapp*. Terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efektif. Sutrisno (Hidayanti, 2015) menjelaskan bahwa persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. Dalam hal ini guru dituntut untuk berkompeten dalam penentuan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, dan kreatifitas mengelola kelas sehingga siswa mampu berperan secara aktif.

Pada pembelajaran daring guru melakukan evaluasi dengan membuat soal kemudian difoto lalu dikirim ke grup *WhatsApp*. Selain memberikan evaluasi kepada peserta didik, guru juga mengukur keberhasilan peserta didik dengan melihat tugas-tugas, keaktifan peserta didik di grup *WhatsApp*, dan hasil ulangan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Pane & Dasopang (2017) menyatakan bahwa evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Hety (2020) mengemukakan bahwa kesiapan guru di SD Negeri Ngipik sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang terdiri dari kurangnya kompetensi guru yang mencakup kemampuan, keterampilan dan pengetahuan akan teknologi; ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran daring utamanya kemudahan akses internet telah tersedia dengan baik; kegiatan pembelajaran daring kurang optimal karena ponsel sebagai media komunikasi yang dimiliki peserta

didik tidak merata sebab ponsel yang ada milik orang tua yang biasanya dibawa kerja sehingga informasi dari guru serta pengumpulan tugas menjadi molor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasannya, kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kesiapan guru dalam mengajar daring dengan indikator komunikasi efikasi diri telah memenuhi karena guru telah memberikan pengetahuan atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp*, memberikan motivasi kepada peserta didik, dapat menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang patut dan perlu dilakukan, dapat mengubah tingkah laku peserta didik; kesiapan guru dalam mengajar daring dengan indikator dukungan institusi tidak memenuhi karena sekolah tidak menyelenggarakan pelatihan. Namun, ketersediaan alat teknologi telah memenuhi karena guru menggunakan *handphone* dan *laptop* pada saat mengajar; kesiapan guru dalam mengajar daring dengan indikator belajar mandiri telah cukup memenuhi karena kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran secara daring telah cukup di mana guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saat mengajar, guru juga tidak membuat *power point* dan video pembelajaran saat mengajar. Namun, guru menggunakan strategi pembelajaran, memberikan evaluasi kepada peserta didik, dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada sekolah atau institusi pendidikan akan jauh lebih baik apabila sekolah menyiapkan sumber daya mereka seperti pelatihan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Selanjutnya kepada guru agar lebih meningkatkan kreativitas dalam menggunakan aplikasi selain *WhatsApp* sehingga dapat mengembangkan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif walaupun dilakukan dalam jaringan. Selain itu, guru juga sebaiknya meningkatkan kreativitas dalam membuat *power point* dan video pembelajaran agar pada saat pembelajaran daring dapat menarik minat peserta didik dalam belajar serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemudian kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai kesiapan guru agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kesiapan guru, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih baik lagi, selain itu mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49.
- Dahlioni, A., Sultan, M. A., & Mukhlisa, N. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 1(1), 254.
- Hety, A. F. L. 2020. *Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hidayanti, N. 2015. *Analisis Kesiapan Guru Bahasa Jepang dalam Menerapkan Kurikulum 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Isman, M. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan. *Jurnal Research in Humanities and Social*, 978-602–36, 586–588.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. 2020. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, IV(2), 200–209.
- Marlinda, P. 2012. *Pemahaman dan Kesiapan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.

- Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ovan, & Saputra, A. 2020. *CAMI Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Prabowo, A. S., Conia, P. D. D., Afiati, E., Handoyo, A. W., Rahmawati, Muhibah, S., Rochani, Sholih, Khairun, D. Y., Dalimunthae, R. Z., Wibowo, B. Y., & Nurmala, M. D. 2020. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 9–12.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Primary Education*, 1(2), 297–302.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-learning. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2), 20–35.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. 2019. Pendidikan Nilai Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 181–188.
- 978-602-99, 1–5.
- Syam, N., & Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kela IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2088-2092, 184-185.
- Umrati, & Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, (2003).
- Widyastuti, L., Iswara, P. D. I., & Isrok'atun. 2017. Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91–100.
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. 2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481–492.
- Zulfitria, Ansharullah, & Fadhillah, R. 2020. Penggunaan Teknologi dan Internet Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 2745–6080, 1–5.